

**PENERAPAN STRATEGI CARD SORT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADIST KELAS VIII B DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
JETIS PONOROGO**

SKRIPSI

Oleh:

Baiti Al Muhyiawaty

NIM. 07110285



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli 2013

**PENERAPAN STRATEGI CARD SORT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS VIII B
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JETIS PONOROGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Baiti Al Muhyiwaty

NIM. 07110285



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL :

Penerapan Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo

Oleh:

Baiti Al Muhyiwaty
NIM : 07110285

Telah Disetujui Tanggal 26 Juni 2013

Oleh Dosen Pembimbing :

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim**

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI CARD SORT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS VIII B**

DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JETIS PONOROGO

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 Juli 2013 dan dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

: _____

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Penguji Utama

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 299803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Ta'ala. Pencipta alam semesta, pemberi syafa'at bagi seluruh umatNya.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasul Muhammad Saw, manusia termulia dan terkasih.

Skripsi ini penulis hadiahkan kepada yang tersayang:

Untuk kedua orang tua tercinta ayahanda **H. Suntoro, S.HI, M.Pd.I** dan Ibunda **Sumini Astuti** atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, lantunan do'a, kasih sayang, serta pendidikan yang tiada tara.

Kedua adik penulis Mas **Jayyid Madhary** dan d' **Dani Rahmat Azizy** yang selalu memberikan warna, keceriaan dalam hidup penulis.

Raden Ahmad Wahyudi, seseorang yang tiada habisnya memberikan motivasi, semangat, do'a, support, serta cinta kasihnya.

(Alm.) Anas Mahdlury, sosok kakak yang tak pernah terganti, memorymu tak kan pernah terlupakan.

Untuk **Keluarga Al-Mursiyam**, kebersamaan yang selalu kurindukan. Canda, tawa selalu menghiasi wajah kalian...

Kepada seluruh **Pendidik** yang begitu berjasa dalam memberikan bekal dalam hidup penulis.

Kepada bapak **H. Chuzaini** beserta **Ibu** yang telah bersedia memberikan banyak pelajaran serta pengajaran.

Teman-teman Wisma Arofah Joyosuko Timur 10 (**Mbak Nuyul, Mbak Riz-q, Uun, Mbak Mi2n, Maong, Afif, Rika, Sasa, Zulfi & Vindi,**)

Keluarga JOYO (**Njhi', Nungma, Erly, Kipret, Fujo, Bagus & Jazil**)

Teman-teman **PRAMUKA UIN MALIKI** Malang (**k2' fuu, k2' faa, k' duki, mbak linda, angkatan 2007, Arum, Jazuli**, dan semua teman **PRAMUKA JATIM ALUMNI PW IX** yang tidak bisa disebutkan satu per satu)

Sahabat **AL-FATHIYYAH** (**Pippo, Papa, Loly, Che2, Nopek**, baik yang sudah berkeluarga maupun yang akan menyusul untuk berkeluarga)

Serta seluruhnya yang telah memberikan ratusan cerita, beribu kenangan, berjuta pengalaman kepada penulis. TERIMA KASIH...

MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'raf:204).*¹

وَمَا الْكَفَّيَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

TIADA KENIKMATAN SEBELUM KESUSAHAN

مَوَدَّةُ الصَّدِيقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الظِّيقِ "

¹ Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara, hal, 176.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Baiti Al Muhyiawaty
Lamp : 4 (empat) Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Malang, 26 Juni 2013

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Baiti Al Muhyiawaty

NIM : 07110285

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Juni 2013



Bani Al Muhyiawaty

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan dan hambatan yang berarti. Shalawat beriring salam penulis haturkan keharibaan Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in serta para umat yang senantiasa berjalan dalam lindungan-Nya.

Dengan selesainya laporan penelitian ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda H. Suntoro, S.HI, M.Pd.I dan ibunda tercinta Sumini Astuti, yang telah memberikan kasih sayang serta support dan do'a yang tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Wiyono, S.Pd.I. M.Si, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo.
6. Ibu Hj. Dra. Sri Hidayah, selaku Kepala TU Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo.

7. Ibu Siti Imro'atul M, S.Ag, selaku Pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadist Kelas VIII B.
8. Bapak Harsoyo, S.Pd.I, selaku guru pembimbing yang memberikan saran serta masukan kepada peneliti dalam pelajaran al-Qur'an Hadist.
9. Segenap bapak dan ibu guru MTsN Jetis Ponorogo yang telah sudi menerima dan membimbing penulis.
10. Seluruh karyawan dan siswa-siswi MTsN Jetis Ponorogo yang telah menerima penulis dengan sambutan hangat.
11. Kepada Raden Ahmad Wahyudi, yang selalu memberikan motivasi, support, do'a, serta cinta kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan lancar.
12. Kepada adik-adikku tersayang, Jayyid Madhary dan Dani Rahmat Azizy, yang selalu memberikan keceriaan dan mewarnai hari-hari penulis.
13. Kepada seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studinya.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya laporan penelitian ini. *Jazakumullah Khoirul Jaza'*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari laporan penelitian ini. Akhirnya, dengan harapan mudah-mudahan penyusunan laporan yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Mujibassailiin*.

Malang, 25 Juni 2013

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran III	: Perangkat Pembelajaran
Lampiran IV	: Lampiran Foto
Lampiran V	: Daftar Persensi Siswa
Lampiran VI	: Lembar Kerja Siswa
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VIII	: Bukti Konsultasi
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A. Strategi Card Sort	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12

2. Pengertian Card Sort	13
a. Strategi Pembelajaran Dengan Card Sort	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Card Sort	16
a. Kelebihan Strategi Pembelajaran Card Sort	16
b. Kekurangan Strategi Pembelajaran Card Sort	16
4. Ciri-ciri Strategi Card Sort.....	17
5. Tujuan Strategi Card Sort	18
6. Aplikasi Strategi Card Sort.....	19
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi	22
2. Tujuan Motivasi	25
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	26
4. Hakikat Motivasi Belajar	28
C. Bidang Studi Al-Qur'an Hadist.....	31
1. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadist.....	31
2. Fungsi Bidang Studi Al-Qur'an Hadist	33
BAB III: METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Instrument Penelitian	40
F. Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data	42
H. Pengecekan Keabsahan Data	44

I. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN	47
A. Latar Belakang Objek Penelitian	47
1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	47
2. Visi dan Misi	48
3. Sarana dan Prasarana	49
4. Sasaran Program	52
5. Profil Standar Kelulusan	57
6. Muatan Kurikulum	57
B. Deskripsi Kelas	58
C. Penyajian dan Analisis Data.....	58
1. Paparan Data Sebelum Tindakan	59
2. Siklus Pertama.....	60
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	60
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	62
c. Observasi	67
d. Refleksi	67
e. Revisi Perencanaan	68
3. Siklus Kedua	69
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	69
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	71
c. Observasi Siklus II.....	76
d. Refleksi Siklus II	76

BAB V: PEMBAHASAN	76
A. Penerapan Strategi Card Sort Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo	76
B. Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo	79
BAB VI: PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRACT

Al Muhyiawaty, Baiti. 2013. *Implementation of Strategy Card Sort In Improving Student Motivation In Learning Quran Hadits for Class VIII B at Jetis Ponorogo State Islamic Junior High School.* Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advicer : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords : Strategy of Card Sort, Student Motivation, Al-Qur'an Hadist

In the process of learning the Quran Hadits class VIII B in Ponorogo Jetis State Islamic Junior High School, is still frequently encountered the tendency to minimize the involvement of students. Dominance of the teacher in the learning process led to more passive tendency of students so that they are waiting for serving teachers more than searching and finding their own knowledge, skills or attitudes that they need.

Applied learning in Ponorogo Jetis MTs have not been able to stimulate students' thinking, resulting in a low student spirit. Low morale affect the students' understanding of students in learning. Another fact that is the cause of the lack of understanding students' low motivation of students to learn. And than the limited learning time once a week, making the students do not have enough time for creativity and self-actualization.

Departing from the above problems, the general problem formulated in this study is, How does the implementation of the strategy card sort in class VIII B in learning Al-Quran Hadits in MTs Jetis Ponorogo? How does students' motivation after class VIII B card sort that strategies in learning Al-Quran Hadits in MTs Jetis Ponorogo?. The purpose of this study is to describe the implementation of strategies to improve the Card Sort Student Motivation VIII class B MTs Jetis Ponorogo In Learning Quran Hadits and also describe the steps increase the motivation of students of class VIII B MTs Jetis Ponorogo.

With the design of classroom action research (Classroom Action Research) collaborative kind. Classroom action research was conducted form repeating cycle in which there are four main phases of activity, ie action planning (Planning), action (Action), observation (Observation) and reflection (Reflecting) and rivals until repairs or improvements are expected to be achieved (Criteria for Success). Data collection techniques used, namely: (1) Observation, (2) Documentation. Technical analysis of qualitative data consisting of observations and documentation of qualitative descriptive analysis, while the data is numeric or quantitative data were analyzed by calculating the percentage.

Based on the research that has been done, it can be concluded that the implementation of the strategy card sort on Quran Hadits learning can increase students' motivation VIII class B MTs Jetis Ponorogo. Increase students' learning motivation can be seen from the results of affective learning. In addition, empirical data also showed an increase in student learning outcomes.

ABSTRAK

Al Muhyiawaty, Baiti. 2013. *Penerapan Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata kunci: Strategi Card Sort, Motivasi Belajar Siswa, Al-Qur'an Hadist

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo, masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri Jetis Ponorogo belum mampu merangsang pemikiran siswa, sehingga mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya semangat belajar siswa mempengaruhi daya pemahaman siswa dalam belajar. Fakta lain penyebab rendahnya pemahaman siswa yaitu rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Ditambah lagi waktu belajar yang terbatas yakni sekali dalam seminggu, membuat siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berkreaitivitas maupun mengaktualisasikan diri.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimanakah penerapan strategi card sort pada siswa kelas VIII B dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jetis Ponorogo? Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII B setelah diterapkannya strategi card sort dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jetis Ponorogo?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi Card Sort dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan juga mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo.

Dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) jenis kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (*Kriteria Keberhasilan*). Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; (1) Observasi; (2) Dokumentasi. Tehnik analisis data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif dianalisis dengan cara menghitung presentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi card sort pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar afektif. Selain itu, data empiris juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus selama merasa itu hidup, karena manusia disamping sebagai makhluk biologis manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang kearah lebih baik.

Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.²

Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.³

Sehingga demikian dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-

² Purwanto, Ngalih. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.

³ Usman Effendy. 1985., *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa.

undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Dalam usaha pendidikan dan pengajaran agama, guru dan murid merupakan dua faktor yang sangat penting. Kedua factor tersebut harus sama-sama aktif, guru agama sebagai subyek yang aktif mengajar agama dan murid sebagai subyek yang aktif menerima pelajaran.⁵

Di madrasah Al-Qur'an dan Hadits merupakan bidang studi tersendiri yang diberikan kepada siswa. Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber utama ajaran Islam yang mencakup semua ilmu pengetahuan, dan untuk itu Allah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai risalahnya kepada manusia, agar mereka tidak terjerumus dalam kesesatan. Firman Allah Qs. An-Naml ayat: 91-92.

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ ۗ وَأُمِرْتُ
أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ ۗ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

Artinya: Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan Barangsiapa

⁴ Undang-undang RI no 20 , Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara. Bandung, Hal: 3

⁵ Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: CV Amrico, 1986). Hal, 96.

yang sesat Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (QS. An- Naml: 91-92).⁶

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT memerintahkan tiga perkara yang salah satunya adalah membaca Al-Qur'an, termasuk didalamnya mengaji, mendarus dan mengajarkannya.⁷

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diperlukan strategi pengajaran yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah strategi kartu (*flash card*) karena penggunaan strategi ini sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat. Strategi ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan dalam pemahaman suatu materi. Adapun efektifitas penggunaan dari strategi ini tergantung pada kreatifitas pendidik atau guru tersebut.

Penerapan strategi card sort dalam pembelajaran, akan menuntun siswa dengan sendirinya termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya siswa akan belajar jika ada pengarahan atau bimbingan yang mengarahkan mereka harus belajar yang dalam hal ini peran dari guru itu sendiri sebagai fasilitator. Pemilihan dan penggunaan strategi yang baik oleh guru dalam pembelajaran akan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Strategi card sort, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan

⁶ Mushaf Al-Qur'an Terjemah, *op.cit.*, hal. 385.

⁷ Maftuh Basthul Birri, *Al-Qur'anul Karim Hidangan Segar Bergizi Tinggi Pemberkah, Penyegar dan Pembangkit Ummat*, (Kediri, Madrasah Muroltilil Qur'anil Karim Lirboyo, 2002), hal. 26.

menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.⁸

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan strategi yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII B di MTs Negeri Jetis Ponorogo, masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri Jetis Ponorogo belum mampu merangsang pemikiran siswa, sehingga mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya semangat belajar siswa mempengaruhi daya pemahaman siswa dalam belajar. Fakta lain penyebab rendahnya pemahaman siswa yaitu rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Ditambah lagi waktu belajar yang terbatas yakni sekali dalam seminggu, membuat siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berkreaitivitas maupun

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 224.

mengaktualisasikan diri. Rendahnya motivasi siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jetis Ponorogo disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran belum mengarah pada *Student Oriented*
2. Guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran
3. Siswa kurang siap dalam menerima materi.

Siswa di MTs Negeri Jetis Ponorogo ini memiliki latar belakang budaya yang beragam, dengan kemampuan dan motivasi yang beragam pula. Untuk itu penting sekali bagi pendidik untuk senantiasa menerapkan strategi dan memiliki keterampilan mengajar yang baik. Sehingga kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun psikologi harus bisa dipahami dan diaplikasikan oleh pendidik agar pembelajaran dikelas mampu mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan.

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan gambaran-gambaran di atas, maka perlu kiranya pembahasan dan penelitian tentang “ **Penerapan Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi card sort pada siswa kelas VIII B dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jetis Ponorogo?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII B setelah diterapkannya strategi card sort dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jetis Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi card sort pada siswa kelas VIII B dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jetis Ponorogo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII B setelah diterapkannya strategi card sort dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jetis Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan baru mengenai penerapan strategi card sort dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jetis Ponorogo.
- 2. Bagi lembaga
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi mengenai penerapan strategi card sort dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jetis Ponorogo.
 - b. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pihak lembaga dalam pembekalan kepada calon peneliti atau mahasiswa.
- 3. Bagi pihak sekolah
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - b. Sebagai evaluasi guru untuk melihat keberhasilan sistem pengajaran terutama untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- 4. Bagi pembaca
 - a) Memberikan informasi tentang penerapan strategi card sort dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jetis Ponorogo.

E. Penelitian Terdahulu

- 1. Fadeh (05110015) dengan judul: "Aplikasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang". Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada aplikasi metode Card Sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, dengan penerapan metode ini terdapat beberapa unsur yaitu, pengalaman dalam

keaktifan berbagai indera yang tidak hanya indera pendengar saja, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih banyak menggunakan indera siswa sehingga daya ingatnya lebih banyak. kemudian interaksi dan diskusi siswa terlatih.

2. Fina Harya Muslikhah (07140041) dengan judul “Penerapan Metode Drill dan Sort Card Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V-B MINU Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang”. Pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VB MINU Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak memerlukan waktu yang lama untuk memahamkan kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan dengan mengaplikasikan metode *drill* dan *sort card*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mempermudah dalam penelitian ini, maka yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penerapan strategi card sort pada siswa kelas VIII B dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Negeri Jetis Ponorogo, meliputi proses belajar mengajar melalui penerapan strategi card sort oleh guru bidang studi Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Negeri Jetis Ponorogo.

2. Motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo meliputi: motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya strategi card sort dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist di MTs Negeri Jetis Ponorogo.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian strategi card sort yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.
2. Motivasi Belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang mengkaji tentang bagaimana pentingnya mempelajari, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits karena termasuk dalam syi'ar agama dan

menjadikannya sebagai pokok setiap pelajaran apapun. Sebagaimana Islam mewajibkan setiap muslim untuk menghafal sebagian dari Al-Qur'an agar sah sholatnya dan merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan untuk pengertian Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW selain Al-Qur'an al-Karim, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum syara'.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya. Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan difokuskan pada studi teoritis berdasarkan literatur yang relevan dengan pembahasan yakni penerapan strategi card sort yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber

data dan tehnik pengambilan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tentang data penelitian yang diperoleh selama peneliti berada dalam objek setting penelitian yang meliputi; penerapan strategi card sort serta motivasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi card sort pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh yang meliputi; penerapan strategi card sort serta motivasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi card sort pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Card Sort

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Strategi yang dimaksudkan di sini strategi yang spesifikasinya pada pendidikan atau pembelajaran pendidikan. Secara umum pengertian strategi yang dimaksud adalah sebagai cara guru dalam menyajikan isi pelajaran dalam lingkup pendidikan. Menurut Syaiful Bahri secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pengertian tersebut jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Strategi juga diartikan sebagai pendekatan guru terhadap penggunaan informasi, pemilihan sumber-sumber dan merumuskan peranan para anak didik. Strategi meliputi praktek-praktek yang spesifik yang digunakan untuk mencapai tujuan mengajar.¹⁰

Sedangkan pembelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Menurut Zainal Aqib, pembelajaran adalah *pertama*; Pembelajaran

⁹ Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 5.

¹⁰ Dadang, Sulaiman, *Teknologi Metodologi Pengajaran*, Depdikbud, P2LPTK, Jakarta, 1988, hal 180.

merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik, *kedua*; pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa (anak didik) menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹¹ Jelasnya strategi pembelajaran berkenaan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Card Sort

Card sort yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Card sort (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik

¹¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia, Surabaya. 2002. hal. 41

yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.¹²

Strategi card sort, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.¹³

Card Sort yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.¹⁴

Card sort bisa disebut sortir kartu atau pemilihan kartu. Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.¹⁵

¹² Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 53.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ <http://syaharuddin.wordpress.com/2008/04/25/mengurangi-kebosan-siswa-melalui-berbagai-metode-mengajar>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013, Pukul 09.15

¹⁵ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Press), hal, 130.

Pengertian dari strategi *sort card* menurut A. Fatah Yasin yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹⁶

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton secara terpisah. Kertas diacak setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kertas kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.¹⁷

a. Strategi Pembelajaran Dengan Card Sort

Adapun penerapan strategi pembelajaran *card sort* diperlukan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan belajar, yaitu :

- 1) Membagikan kertas yang berisi informasi atau langkah-langkah dalam satu kategori tertentu.
- 2) Meminta siswa untuk mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
- 3) Setelah menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, meminta siswa untuk menyusunnya dengan benar.

¹⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 185.

¹⁷ Wahid Murni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 150.

- 4) Meminta siswa untuk menerangkan kategori tersebut didepan kelas.
- 5) Setelah semua kategori dijelaskan, siswa diminta memberi hal-hal yang masih dianggap perlu untuk memperdalam materi yang dibahas.

Setelah selesai dapat melanjutkan dengan memberikan tugas untuk mengerjakan latihan mengenai pembahasan atau materi yang sudah dipelajari.¹⁸

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.¹⁹ Adapun langkah-langkah penerapan strategi *card sort* antara lain:

- a) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c) Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d) Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Card Sort

- a. Kelebihan strategi pembelajaran Card Sort
 - 1) Guru mudah menguasai kelas
 - 2) Mudah dilaksanakan
 - 3) Mudah mengorganisir kelas
 - 4) Dapat diikuti siswa dengan jumlah yang banyak

¹⁸ Lilis Fauziah, *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Buku Pembekalan PKLI*, (Malang:2004).

¹⁹ Hisyam, Zaini, *Op Cit*, hal.30

- 5) Mudah menyiapkannya
 - 6) Guru mudah menerangkan dengan baik.²⁰
- b. Kelemahan strategi pembelajaran Card Sort

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

Tujuan dari strategi pembelajaran dengan menggunakan sort card ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” terhadap materi yang telah dipelajari siswa. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- 3) Jangan memberi “ tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa
- 5) Materi dalam kartu-kartu tersebut telah diajarkan dan dipelajari oleh siswa

4. Ciri-ciri Strategi Card Sort

Dalam metode card sort salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan

²⁰ Roestyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal, 64.

dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.²¹

5. Tujuan Strategi Card Sort

Istilah tujuan secara etimologi, mengandung arti arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab “tujuan” diistilahkan dengan “*Ghayat atau Maqashid*” sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*goal, purpose, objective atau aim*”. Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”.²²

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan memilah dan memilih kartu “card sort” ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ;

- Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.

²¹ Siti Kusriani, dkk., Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Bernasis Kompetensi, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), hal: 131-132.

²² A. Fatah Yasin, *op. cit.*, hal. 107-108.

- Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.²³

6. Aplikasi Strategi Card Sort

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about and thinking aloud).²⁴

Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang

²³ Hartono, Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred) www.sanaky.com. April 2006 .

²⁴ Melvin, L. Silberman, Aktic Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif , (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 9.

perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Strategi belajar "Memilah dan Memilih Kartu" Card sort, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya:

Langkah-langkah aplikasi yang ditulis Hartono, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan selembarnya "kartu" kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari "kartu judul" dan "kartu bahasan dari judul" tersebut. Kartu judul biasanya menggunakan huruf kapital dan kartu-kartu sub judul menggunakan huruf non-kapital.
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu judul) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu "pokok bahasan" atau masalah masing-masing.
- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e. Langkah kelima, seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan.
- f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan

mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.

- g. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.²⁵

Adapun langkah-langkah aplikasi lainnya yaitu:

- a) Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c) Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.²⁶

Langkah-langkah aplikasi strategi card sort menurut Fatah Yasin yaitu:

- a) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.

²⁵ Hartono, *op. cit.*,

²⁶ Melvin, L. Silberman, *op. cit.*, hal. 169-170.

- b) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c) Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d) Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.²⁷

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.²⁸

Membedakan pengertian motif dan motivasi adalah merupakan hal yang sukar. Namun demikian di dalam psikologi disamping istilah ”motif” dikenal pula istilah motivasi. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan

²⁷ A. Fatah Yasin, *loc. cit.*, hal. 185.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 73.

atau akhir daripada gerakan atau perbuatan. Sedangkan motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Sigmund Freud mengatakan bahwa motif itu merupakan energy dasar yang terdapat dalam diri seseorang. Tiap tingkah laku menurut Sigmund Freud didorong oleh suatu energi dasar yang disebut instink. Instink ini oleh Sigmund Freud dibagi dua. Pertama, instink kehidupan atau instink seksual atau libido, yaitu dorongan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan. Kedua, instink yang mendorong perbuatan-perbuatan yang agresif atau yang menjurus kepada kematian. Menurut Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* disebutkan motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.²⁹

Menurut Mc. Donald "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur penting sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi tiap individu. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari

²⁹ Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, (Jakarta: Delia, 2004), hal. 15-16.

perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal . Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan.³⁰

Surjono Trimono memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (peristence) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.³¹ Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

³⁰ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal.158.

³¹ Tabrani Rusyan dkk. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar .(Bandung: Rosda Karya, 1989), hal. 98.

2. Tujuan Motivasi

Adanya tujuan yang jelas dan didasari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.³² Sesuai dengan pengertian motivasi di atas, maka tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan sekuat tenaga supaya apa yang diinginkannya itu dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengalihkan kekuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan. Hanya saja kemauan yang diinginkan itu bermacam-macam sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan motivasi terhadap seseorang harus terlebih dahulu mencari atau mengamati untuk apa kita memotivasi seseorang.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merencanakan untuk apa siswa mempelajari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi siswa-siswi belajar, apakah dengan cara yang sama untuk semua, atau apakah cara motivasi siswa-siswi itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini juga harus

³² Oemar Hamalik, *op. cit.*, hal. 160.

dipikirkan oleh guru secara hati-hati. Memang demikian, ada cara untuk memotivasi sama untuk siswa, dan ada saatnya tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tentu setiap pekerjaan yang dilakukan semuanya melalui proses. Baik proses yang direncanakan terlebih dahulu atau yang disengaja, akan tetapi ada juga yang tidak direncanakan yakni timbul dengan sendirinya atau perencanaan yang tidak disengaja. Begitu juga halnya dengan cara-cara memotivasi bermacam-macam, ada motivasi yang direncanakan dan ada juga motivasi yang tidak direncanakan, bergantung kepada situasi dan kondisi.³³

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.³⁴ Menurut Oemar Hamalik, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

³³ Nashar, *op. cit.*, hal . 26-27.

³⁴ Sardiman, *op. cit.*, hal. 84-85.

- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁵

Sedangkan menurut Sardiman fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan mengahbiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.³⁶

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.

³⁵ Oemar Hamalik, *op. cit.*, hal. 161.

³⁶ Sardiman, *op. cit.*, hal.85.

- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³⁷

Disamping itu, ada fungsi-fungsi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁸

4. Hakikat Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru, antara yang belajar dengan yang mengajar. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi. Guru memiliki motivasi dan kreatif untuk mengajar, siswa memiliki motivasi dan kreatif untuk belajar terutama dalam hal memecahkan masalah. Motivasi belajar menurut Frederick J. Mc. Donald, adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri

³⁷ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 141.

³⁸ Sardiman, *loc. cit.*, hal. 85-86.

seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁹

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁴⁰

Dalam rumusan diatas terlihat ada tiga unsur penting, yakni; Pertama , bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan tenaga pada setiap manusia. Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang yang menentukan tingkah laku manusia. Ketiga, motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Crow & Crow mengatakan bahwa motivasi juga merupakan faktor yang penting dalam belajar yaitu motivasi member semangat bagi seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya, motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana

³⁹ Nashar. *op. cit.*, hal. 38-39.

⁴⁰ Sardiman, *op. cit.*, hal. 75.

seseorang berkeinginan untuk melakukannya, dan motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Penjelasan pengertian atau batasan tentang hal motivasi menurut para ahli diatas menunjukkan bahwa motivasi merupakan motif-motif dalam diri setiap orang yang memiliki kemampuan menggerakkan dan memelihara sikap dan perilakunya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga terpuaskan kebutuhannya.⁴¹

Gage dan Berliner mengungkapkan, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Di sini, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait-mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Kesimpulannya motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang, dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa

⁴¹ Nashar, *op. cit.*, hal. 39-40.

yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatan.⁴²

C. Bidang Studi Al-Qur'an Hadist

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak jauh berbeda dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bidang Studi Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadist

Dalam mengajar Al-Qur'an al-Karim, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.

⁴² *Ibid.*, hal. 45.

- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e) Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- f) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- g) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an al-Karim.⁴³

Tujuan mengajar Hadits, berarti sesuatu yang dituju atau yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha mengajar Hadits. Kegiatan mengajar Hadits mesti mempunyai tujuan, karena kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, berputar-putar tak tentu arah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran hadits ialah: agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Yang jelas, memberi pengetahuan Hadits kepada peserta didik yang mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan nash, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah.
- b) Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal, dan kemampuan memenagkan jiwa.
- c) Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.

⁴³ Chabib Thoha, dkk., Metodologi Pengajaran Agama , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 33.

d) Kemampuan memperbaiki tingkahlaku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.⁴⁴

Bidang studi Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

2. Fungsi Bidang Studi Al-Qur'an Hadist

Sebelum membahas tentang fungsi dari bidang studi Al-Qur'an Hadist, maka perlu diketahui terlebih dahulu fungsi dari pada Al-Qur'an dan fungsi Hadist. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, diantaranya:

1. Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ ۚ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ اللَّائِي تُظَاهِرُونَ
مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَقُولُ
الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ﴿٤﴾

Artinya: “Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Al-ahzab:4)

⁴⁴ *Ibid*, hal. 63-64.

2. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan ke Esaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “ Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa ”. (Qs. Al-Baqarah: 2)

3. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: “(Al-Qur’an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.(Qs. Al ‘Imran: 138)

4. Petunjuk syari’at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁵

Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam, keduanya merupakan satu kesatuan. Al-Qur’an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran Hadits, sebagai ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (bayan) keumuman isi Al-

⁴⁵ Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.85-86.

Qur'an tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Qs. An-Nahl:

44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Qs. An-Nahl:44)⁴⁶

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an bagi umat manusia, agar Al-Qur'an ini dapat difahami oleh manusia, maka Rasul SAW diperintahkan untuk menjelaskan kandungan dan cara-cara melaksanakan ajarannya kepada mereka melalui Hadits-haditsnya. Oleh karena itu, fungsi Hadist Rasul sebagai penjelasan Al-Qur'an itu bermacam-macam. Imam Malik bin Anas menyebutkan lima macam fungsi Hadits, yaitu; bayan al-taqrir, bayan al-tafsir, bayan al-tafshil, bayan al-ba'ts, dan bayan al-tasyri'. Imam Syafi'I menyebutkan lima fungsi Hadits, yaitu; bayan al-tafshil, bayan at-takhshih, bayan al-ta'yin, bayan al-tasyri', dan bayan al-nasakh.⁴⁷

1. Bayan At-Taqrir

⁴⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya: Penerbit Al-Hidayah.

⁴⁷ Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 57-65.

Yang dimaksud dengan bayan ini, ialah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an. Fungsi Hadits dalam hal ini hanya memperkokoh kandungan Al-Qur'an. Contoh Hadist riwayat Bukhari dari Abu Hurairah.

Artinya: “ *Rasul SAW telah bersabda: Tidak diterima shalat seseorang yang berhadad sebelum ia berwudhu* ” (HR Bukhari)

Hadits ini mentaqirir Qs. Al-Maidah:6, mengenai keharusan berwudhu ketika seseorang akan mendirikan shalat.

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur*”.

2. Bayan Al-Tafsir

Yang dimaksud dengan bayan al-tafsir adalah bahwa kehadiran Hadist berfungsi untuk memberikan rincian dan tafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global (mujmal), memberikan persyaratan/batasan (taqyid) ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat mutlak. Diantara contoh tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang masih mujmal adalah perintah mengerjakan shalat.⁴⁸

Artinya: “ *Shalatlaha sebagaimana engkau melihat aku shalat* ” (HR. Bukhari)

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 57-65.

3. Bayan Al-Tasyri'

Yang dimaksud dengan bayan al-tasyri' adalah mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Al-Qur'an, atau dalam Al-Qur'an hanya terdapat pokok-pokoknya (ashl) saja.⁴⁹

4. Bayan Al-Nasakh

Menurut pendapat yang dipegang dari ulama mutaqqaddimin, bahwa terjadi nasakh ini karena adanya dalil syara' yang mengubah suatu hukum meskipun jelas, karena telah berakhir masa keberlakuannya serta tidak bisa diamalkan lagi, dan pembuat syari'at menurunkan ayat tersebut tidak diberlakukan untuk selama-lamanya (temporal).

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 57-65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber. Teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁵⁰

Rancangan atau desain dari penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti ingin terlibat secara langsung proses pembelajaran. Menurut Daryanto, “Penelitian Tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas dan atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar).⁵¹

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 9.

⁵¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contohnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 4.

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang,apa, mengapa,kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian guru bersama peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas bertindak sebagai partisipan aktif.⁵³ Dengan ini peneliti terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis di kelas dan pelaporan hasil penelitian.

⁵² Winatmaja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 24.

⁵³ Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 45.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo terletak di wilayah Kecamatan Jetis berada di kawasan dekat persawahan penduduk. Kecamatan Jetis ini terletak lebih kurang 6 km dari pusat Kota Ponorogo. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis yang dekat dengan persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk memberikan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan letak sekolah yang strategis, Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis ini dapat dengan mudah di akses. Walaupun sekolah ini dekat dengan persawahan penduduk, tetapi sekolah ini berada dalam kawasan ramai lingkungan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁴ Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

- 1) Hasil observasi dan catatan lapangan (*field note*) yang berkaitan dengan aktifitas siswa pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁵⁵
- 2) Deskripsi hasil wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo dan guru pamong atau guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dikelas VIII.

⁵⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 153

Jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian tindakan kelas adalah data kualitatif. Yang terdiri dari data dokumentasi, data observasi dan interview/wawancara. Dengan menggunakan data tambahan berupa perolehan nilai dari prosentasi post test.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dilapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul dan penganalisis data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. pencari tahu alamiah pengumpul data. Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi, dokumentasi dan test.⁵⁶

F. Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Metode Observasi

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan bisa diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Peneliti partisipatif maksudnya ialah peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam mengumpulkan data yang diinginkan dan juga peneliti

⁵⁶ *Ibid*, hal, 19.

mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.⁵⁷

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Prosedur ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung bagaimana reaksi atau sikap siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo ketika diterapkan strategi Card Sort.

2. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan.

3. Metode Dokumentasi

⁵⁷ Soedarsono, F.X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 2

⁵⁸ Sugiono, *op. Cit*, hal. 227.

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film, dan lain-lain.⁵⁹

Dokumen lain yang diperoleh di lapangan berupa foto, data-data kelembagaan seperti data pengajar dan sejarah MTs Negeri Jetis Ponorogo.

4. Pengukuran Test Hasil Belajar

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁰

Test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, test yang dimaksud meliputi test awal yang akan digunakan untuk penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Dan test akhir tindakan, test ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

⁵⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Jokjakarta: Pradigma, 2010), hal. 113

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hal. 132.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹

Di pihak lain, menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:⁶²

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi keaktifan dan prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan,

⁶¹ Lexy J. Moleong, M. A, *OpCit.*, hal. 48.

⁶² *Ibid.*, hal . 248.

perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.⁶³

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding misalnya konsultasi dengan guru pamong, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII B, dan Kepala Sekolah.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.⁶⁴

⁶³ Soedarsono, F.X, *Op.Cit*, hal. 26.

⁶⁴ Moleong. *Op. Cit*. Hal. 178.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, yaitu: siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi mengenai masalah yang muncul dengan bertanya, berdiskusi dengan guru dan bagaimana model pembelajaran yang digunakan pada waktu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2) Pra Tindakan

Peneliti melakukan pra tindakan dengan observasi di lapangan pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3) Perencanaan

Peneliti bersama dengan guru kelas merencanakan tindakan setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahannya. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

a) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan strategi card sort.

b) Membuat kisi-kisi materi pokok yang akan dipelajari.

4) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus mengobservasi dengan mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

5) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik dari peserta didik, keadaan kelas, maupun guru. Dalam hal ini peneliti sekaligus guru mengkritisi tentang hasil sementara dari penerapan strategi card sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

6) Penjelasan Kegagalan Dalam Penerapan

Peneliti menjelaskan kegagalan dalam penerapan strategi card sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo.

7) Revisi Perencanaan

Revisi dalam penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil sementara dari penerapan strategi card sort

Berdasarkan tahapan siklus I, jika terjadi kegagalan maka peneliti akan menindak lanjuti dengan revisi perencanaan awal dan berlanjut pada siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo yang berada di Jl, Jend. Sudirman No. 24 A. Desa/Kelurahan Josari Kecamatan Jetis Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan umum dari Ponorogo ke Trenggalek, sehingga anak-anak yang berada di wilayah Ponorogo bagian selatan dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan dari beberapa daerah, terutama dari Kec. Jetis, Kec. Sambit, Kec. Sawoo, Kec. Bungkal, Kec. Balong, Kec. Slahung, Kec. Kauman, Kec. Siman, dan Kec. Mlarak. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal.

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA GENERASI MUSLIM YANG BERKUALITAS, CERDAS, TERAMPIL, DAN BERAKHLAQ MULIA ” (Sumber, Arsip MTsN Jetis)

Indikator-indikatornya:

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional (UN).
3. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
4. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
5. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
6. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi Madrasah

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut di atas, maka misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan.
2. Meningkatkan siswa-siswi yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan Islami.

3. Mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan siswa-siswi yang terampil, suka belajar, bekerja, dan beribadah.
5. Meningkatkan siswa-siswi yang ber IMTAQ dan IPTEK.
6. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

(Sumber, Arsip MTs Negeri Jetis)

3. Sarana dan Prasarana

a. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.1

Keadaan Gedung Sekolah MTs Negeri Jetis

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS (M²)	KEADAAN
1	Teori/Kelas	24	1.512	Baik
2	Laboratorium IPA	1	63	Baik
3	Perpustakaan	1	63	Baik
4	Ketrampilan	1	49	Baik
5	Kesenian	1	21	Baik
6	Guru	1	140	Baik
7	Kepala	1	35	Baik
8	Kantor	1	63	Baik
9	Computer	1	35	Baik
10	BP/BK	1	14	Baik
11	Masjid	1	140	Baik
12	Kantin	2	35	Baik
13	Kamar Kecil	8	16	Baik
14	Serba Guna	1	8	Baik
15	UKS	-	-	Baik
16	Koperasi Madrasah	1	28	Baik
17	Lab. Bahasa	1	63	Baik

(Sumber, Arsip MTs Negeri Jetis)

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MTs Negeri Batu

No	TAHUN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH SELURUHNYA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2006/2007	163	174	337	140	160	300	127	119	246	430	453	883
2	2007/2008	175	170	345	158	167	325	136	156	292	469	493	962
3	2008/2009	145	171	316	169	167	336	155	168	323	469	506	975
4	2010/2011	158	155	313	178	169	347	152	183	335	488	507	995
5	2011/2012	115	105	220	125	155	280	149	151	300	389	411	800

(Sumber, Arsip MTs Negeri Jetis)

c. Personil Sekolah

Tabel 4.3

Keadaan Personil Sekolah

NO.	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	H. Wiyono, S.Pd.I, M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. Nur Indrati Djadjuli	Guru	PNS
3.	Dra. Hj. Umi Niswatin	Guru	PNS
4.	Harsoyo, BA	Guru	PNS
5.	Jarno, S.Pd	Guru	PNS
6.	Muji, S.Pd	Guru	PNS
7.	Dra. Siti Nurwidiastuti	Guru	PNS
8.	Hj. Supri Handayani, S.Ag	Guru	PNS
9.	Nilin Supatmawati, S.Pd	Guru	PNS
10.	Asna Mahayti, S.Pd	Guru	PNS
11.	Iswahyuti, S.Pd	Guru	PNS
12.	Siti Mufidah, S.Pd	Guru	PNS
13.	Drs. Mahmud Yunus	Guru	PNS
14.	Dra. Siti Ruliyani	Guru	PNS
15.	Dewi Tsalitsatun, NL, S.Ag	Guru	PNS
16.	Umi Suswati, S.Ag	Guru	PNS
17.	Widodo Setiawan, S.Pd	Guru	PNS
18.	Drs. Hadi Suroso	Guru	PNS
19.	Eny Susilowati, S.Pd	Guru	PNS
20.	Drs. Amad Efendi	Guru	PNS

21.	Drs. Sumadi	Guru	PNS
22.	Dra. Darwati	Guru	PNS
23.	Drs. M. Helmy Alfin	Guru	PNS
24.	Nanik Linawati, S.Pd	Guru	PNS
25.	Retno Mintarsih, S.Pd	Guru	PNS
26.	Hanik Zakiyah, S.Ag	Guru	PNS
27.	Siti Maryam, S.Pd	Guru	PNS
28.	Dra. Yuli Amanati	Guru	PNS
29.	Siti Amin Fauziati	Guru	GTT
30.	Imam Muhtar Abadi, S.Ag	Guru	PNS
31.	Sunaryo, S.Pd	Guru	PNS
32.	Heri Muhlison, S.Pd	Guru	PNS
33.	Anis Ansori, S.Ag	Guru	PNS
34.	Siti Imro'atul M, S.Ag	Guru	PNS
35.	Sugiharto, S.Pd	Guru	PNS
36.	Syahroni, S.Ag	Guru	PNS
37.	M. Jibroni, S.Ag	Guru	PNS
38.	Ida Nurul Latifah, S.Ag	Guru	PNS
39.	Irfan Jauhari, S.Pd.I	Guru	PNS
40.	Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd	Guru	PNS
41.	Darul Lailatul Qomariyah, MA	Guru	PNS
42.	Dian Kurniawati, S.Pd	Guru	PNS
43.	Usnida Junaeka Verawati, S.Pd	Guru	PNS
44.	Ari Purwanto, S.Pd	Guru	PNS
45.	M. Anton Nur Alfian, SS	Guru	PNS
46.	Tubari	Guru	PNS
47.	Supatminingsih, S.Pd	Guru	PNS
48.	Ahjan Saudah, S.Pd	Guru	PNS
49.	Ichwan Wahono, S.Pd	Guru	PNS
50.	K. Sunjarib	Guru	GTT
51.	Nuryanto	Guru	GTT
52.	Purwati Rahayu, BA	Guru	GTT
53.	Puthut, BA	Guru	GTT
54.	Anis Muhtaroh, S.Ag	Guru	GTT
55.	Dwi Purwaningsih, S.Pd	Guru	GTT
56.	Supri Suyudi, S.Pd	Guru	GTT
57.	Yunita Purwiyanti P, S.Ag	Guru	GTT
58.	Miranti Dyah Wastuti, S.Pd	Guru	GTT
59.	Ruliyanto, ST	Guru	GTT
60.	Erfansyahya Darmawan, ST	Guru	GTT
61.	Dra. Hj. Sri Hidayah,	Ka. Tata Usaha	PNS
62.	Siti Fatimah, S.Ag	Bendahara	PTT
63.	M. Suparlan, A.Md	Staf TU	PTT
64.	Siti Nurjanah	Staf TU	PTT
65.	Mohamad Daroini, S.Pd	Operator	PTT

66.	Ika Ernawati	Staf TU	PTT
67.	Ruly Mariana	Staf TU	PTT
68.	Murtidjab	Staf TU	PTT
69.	Sugeng Wahyudi, SE	Staf TU	PTT
70.	Dewi Ulfatul Hidayah, SS	Staf TU	PTT
71.	Salis Hidayana, SE	Staf TU	PTT
72.	Bakri	Pesuruh	PTT
73.	Basir	Pesuruh	PTT
74.	Pramujo	Pesuruh	PTT
75.	Nanang Anshori	Pesuruh	PTT

(Sumber, Arsip MTs Negeri Jetis)

4. Sasaran Program

a) Penetapan Program

Untuk mewujudkan cita-cita Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo menjadi sebuah Madrasah bertaraf Nasional yang sesuai dengan Delapan Standart Nasional Pendidikan maka perlu dibentuk atau ditetapkan Program-Program Kerja Madrasah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi ataupun penerapan KTSP (Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo) Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 2 (dari rata-rata 5 menjadi 7) pada Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Peningkatan sarana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan melakukan pengadaan Fasilitas Jaringan Internet bagi seluruh warga madrasah (Guru, Karyawan dan Siswa).
4. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo sebagai Madrasah bertaraf Nasional pada Tahun Pelajaran 2010/2011.

5. Peningkatan Dana Pengembangan Madrasah bagi orang tua siswa untuk mensukseskan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana-prasana madrasah.

Ada beberapa tahapan yang menjadi tujuan untuk menunjang program kerja jangka panjang Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis, diantaranya:

1. Tahap I (Tahun 2011-2013) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
 - a. Meningkatkan pengamalan **5 S** (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
 - b. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah.
 - c. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
 - d. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
 - e. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Madrasah-madrasah atau Sekolah-sekolah favorit.
 - f. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
2. Tahap II (Tahun 2013-2015) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
 - a. Mewujudkan Tim Olimpiade Matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

- b. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- d. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- e. Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.

3. Program Kerja Jangka Panjang (Tahun 2015 – 2021)

- a. Memotivasi guru/karyawan untuk lebih meningkatkan profesionalismenya melalui study lanjut pada jenjang yang lebih tinggi.
- b. Pembangunan Aula (Dome MTsN Jetis Ponorogo) untuk mendukung seluruh kegiatan Madrasah.
- c. Pengembangan tanah milik madrasah untuk mencukupi sarana dan prasarana olah raga dan lain-lain.
- d. Mempersiapkan diri menuju madrasah berstandar Internasional dengan cara terus meningkatkan kualitas/mutu pendidikan madrasah. (Sumber, Arsip MTs Negeri Jetis)

b) Penetapan Sasaran-sasaran

Untuk menentukan arah dan tujuan dari program-program kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo yang tersebut pada poin diatas maka perlu mengadakan penetapan sasaran-saran dari program diantaranya adalah:

- a. Tercapainya cita-cita Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo untuk melaksanakan KTSP (Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo) pada Tahun Pelajaran 2010/2011.
 - a) Tahun 2007/2008 → Penyusunan Dokumen KTSP I dan II
 - b) Tahun 2008/2009 → Memiliki Dokumen KTSP I dan II yang siap di implementasikan.
 - c) Tahun 2009/2010 → Melakukan Uji Coba dan evaluasi penerapan KTSP (Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo)
 - d) Tahun 2010/2011 → Menjadikan KTSP (Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo) sebagai kurikulum madrasah yang bertaraf nasional.
- b. Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) sebesar 2 (dari rata-rata 5 menjadi 7) Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 (dalam kurun waktu 4 tahun).
 - a) Tahun 2007/2008 nilai rata-rata UAN meningkat 0,5
 - b) Tahun 2008/2009 nilai rata-rata UAN meningkat 0,5
 - c) Tahun 2009/2010 nilai rata-rata UAN meningkat 0,5
 - d) Tahun 2010/2011 nilai rata-rata UAN meningkat 0,5

- c. Meningkatnya sarana-prasarana Kegiatan Belajar Mengajar Siswa dengan adanya LAN (Local Area Network) Sistem Jaringan Komputer yang saling terhubung antara ruangan yang satu dengan yang lain dan dilengkapi dengan Jaringan Internet.
- d. Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo sebagai madrasah bertaraf Nasional sesuai dengan delapan standart pendidikan nasional.
- e. Meningkatnya Dana Pengembangan Madrasah dari orang tua secara bertahap, sehingga dapat memperlancar kegiatan pengembangan dan operasional madrasah.

5. Profil Standar Kelulusan

Tabel 4.4

Profil Standar Kelulusan

NO.	ASPEK STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	KEADAAN	
		YA	TIDAK
1.	Madrasah telah memiliki target SKL 3 (tiga) tahun terakhir	✓	
2.	Rata-rata nilai ujian madrasah tiga tahun terakhir telah mencapai target yang diharapkan	✓	
3.	Presentase lulusan tiga tahun terakhir telah memenuhi target yang dikehendaki Madrasah	✓	
4.	Presentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam tiga tahun terakhir lebih dari 50 % dari seluruh jumlah lulusan setiap tahun	✓	
5.	Madrasah mampu berprestasi dalam lomba/olimpiade tiga tahun terakhir dalam bidang: a. Akademik (mata pelajaran) b. Non akademik 1) Olahraga 2) Kesenian 3) UKS/M 4) Kegiatan keagamaan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

6.	Komite madrasah terlibat dalam mendukung pencapaian prestasi akademik dan non akademik.	✓	
----	---	---	--

(Sumber, Arsip MTs Negeri Jetis)

6. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum MTs Negeri Jetis meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditingkatkan dari Standar Permendiknas, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis.

Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib yaitu, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Penjasorkes, Keterampilan/ TIK.

Untuk muatan lokal, Madrasah menekankan pada keunggulan daerah pada Bahasa Jawa, keunggulan Madrasah pada Tata Boga, serta keunggulan masyarakat global pada Elektronika. Dan untuk pendukung kegiatan pengembangan diri, Madrasah mengadakan Perkemahan LT I, Perkemahan LT II, dan Pondok Ramadhan.

B. Deskripsi Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VIII B yang mana pada kelas VIII B ini termasuk dalam kelas unggulan, kelas VIII unggulan terdiri dari kelas VIII A, B, C dan D. Sedangkan kelas reguler terdiri dari VIII E, F, G dan H. Kelas VIII B ini berjumlah 27 siswa. Dan pelajaran Al-Qur'an

Hadist diberikan pada hari Jum'at pukul 09.35-10.55. dan guru pengajar Al-Qur'an Hadist ialah ibu Siti Imro'atul, M. S.Ag.

C. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini. Sedangkan data di bawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil observasi dan dokumentasi.

1. Paparan Data Sebelum Tindakan

a. Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan surat kepada pihak sekolah sejak tanggal 12 April 2013. Kemudian mendapat tanggapan untuk bertemu langsung dengan Ka. Tata Usaha MTs Negeri Jetis Ponorogo, ibu Hj. Dra. Sri Hidayah, pada tanggal 17 April 2013, dalam hal ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah memberikan ijin pelaksanaan penelitian kepada pihak peneliti untuk praktek mengajar langsung. Kemudian Ka. Tata Usaha memberikan pengarahannya langsung untuk bertemu dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadist yang mengajar khusus kelas VIII unggulan ibu Siti Imro'atul. M, S.Ag dan kelas reguler bapak Harsoyo, S.Pd.I . Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadist mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Dan

disepakati bahwa kelas VIII B yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VIII B termasuk kelas unggulan yang bisa dijadikan sample dibanding kelas VIII yang lain. Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist menyarankan sebelum mengadakan penelitian hendaknya melakukan pengenalan terlebih dahulu pada siswa di kelas, agar mereka lebih kenal dan akrab dengan peneliti.

b. Pre Test

Pada tanggal 6 Mei 2013, peneliti mengadakan pre test. pre test ini dilakukan guna mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam menerima pelajaran, dan bagaimana minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Soal pre test terdiri dari 5 soal essay.

Hasil dari pre test ini untuk mengetahui nilai awal serta perbedaan antara sebelum peneliti melakukan tindakan dan setelah dilakukannya tindakan dengan penerapan strategi card sort. Pada pre test ini peneliti membagikan lembar soal untuk diisi oleh masing-masing siswa, dan soal yang diberikan mengenai materi isi kandungan surat al-humazah.

c. Hasil Pre Test

Pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Ketika peneliti membagikan lembar soal, banyak diantara mereka dengan bermalas-malasan untuk menjawabnya, dengan mengalihkan pembahasan dengan mengganggu temannya.

Soal pre test berupa essay sekenanya mereka jawab bahkan ada yang tidak diisi sama sekali. Dari hasil evaluasi pada saat pre test didapat rata-rata nilai sebesar 67,74.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan I, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk menambah variasi strategi penyampaian materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga peserta didik memiliki antusiasme dalam menerima materi pelajaran.

Maka pertama-tama peneliti menyiapkan bahan untuk penerapan strategi card sort guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo. Bahan pembelajaran diambil sesuai dengan silabus yang berlaku di MTs Negeri Jetis Ponorogo.

Siklus ini terdiri dari materi tentang memahami hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat (2 x 40 menit dengan 1 kali pertemuan) sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membagi materi menjadi 2 materi pokok yakni:
 - a) Menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

b) Menerjemahkan makna hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

3) Menyiapkan media pembelajaran berupa potongan kartu yang berisi beberapa hadist yang akan dibahas.

4) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar siswa.

5) Membuat rencana pembelajaran:

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu Apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

(a) Pembelajaran jam ke 0 dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah sampai selesai, dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa. Mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.

(b) Pada kegiatan inti, siswa melakukan pembelajaran dengan penerapan strategi card sort.

(c) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan strategi card sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo dan memberikan refleksi dengan tujuan

merefleksikan ajaran dan nilai yang terkandung pada materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 17 Mei dan 24 Mei 2013. Pada siklus pertama diadakan dua kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 x 40 menit dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2013. Pada pertemuan awal ini, materi yang disampaikan adalah menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dengan menggunakan strategi card sort.

Kegiatan awal dimulai pukul 09.00 WIB. Pembelajaran dimulai sesaat setelah siswa istirahat. Ketika peneliti memasuki kelas, suasana pun hening. Setelah seluruh siswa telah memasuki kelas, peneliti memulai dengan mengucapkan salam. Dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a. dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk menerima materi. Dengan memberi semangat serta motivasi

kepada siswa, dilanjut dengan menjelaskan indicator serta tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan inti selanjutnya, peneliti mulai menjelaskan tentang hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Dilakukan dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok. Selanjutnya peneliti mulai menyiapkan media pembelajaran berupa potongan kertas yang berisi 3 buah hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Peneliti mengajak siswa untuk berkumpul sesuai dengan kategori hadist yang telah dibagikan. Masing-masing kelompok diminta untuk membaca hadist secara bergantian.

Peneliti meminta salah satu wakil dari masing-masing kelompok untuk menulis di papan tulis secara bergantian. Kemudian peneliti mencermati tulisan siswa baik dari segi penulisan hadist maupun bentuk harakat serta huruf Arab. Setiap siswa diminta untuk menyalin hadist tersebut ke dalam buku tulisnya.

Setelah semua selesai menyalin, peneliti mulai memberikan waktu 15 menit kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dengan sesama anggotanya tentang hadist yang sudah dibagi sebelumnya sesuai kategori yang diberikan.

Kemudian peneliti meminta kepada masing-masing kelompok untuk menunjuk perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menyimak dan mencatat poin-poin

dari presentasi tersebut. Apabila dirasa kurang paham atau mengajukan pendapat, maka kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan. Begitu seterusnya hingga semua kelompok ikut andil dalam penyampaian hasil diskusi hari ini.

Setelah semua sudah mendapat kesempatan, peneliti mengajak siswa untuk mengulas kembali hasil pembahasan materi yang sudah di pelajari. Kemudian ditutup dengan pemberian tugas, serta memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang kandungan hadist keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a dan kegiatan ditutup dengan salam.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2013. Pada pertemuan ini yang materi yang disampaikan adalah menerjemahkan makna hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Pada pertemuan kedua di siklus I ini peneliti menggunakan strategi card sort. Pada pertemuan kedua ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup berupa refleksi dan evaluasi.

Pada pertemuan kali ini, siswa kelas VIII B memasuki kelas setelah jam istirahat. Ketika peneliti masuk ke dalam kelas, ada beberapa siswa yang masih berada di luar kelas. Tidak berlangsung lama, satu per satu diantara mereka memasuki kelas hingga seluruhnya duduk di kursinya masing-masing. Setelah semua tertib,

peneliti mengucapkan salam, dilanjut dengan membaca Al-Fatihah bersama. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengabsen siswa terlebih dahulu, dan memberikan motivasi serta menjelaskan indikator pelajaran yang akan dibahas kali ini. Dengan mengulas sedikit pembahasan pertemuan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang lalu, guna mengingat dan mereview ingatan serta pemahaman siswa. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada kegiatan ini kali ini, peneliti membagikan potongan-potongan kertas berisi penggalan hadist yang sebelumnya telah di bahas. Potongan kertas tersebut dibagi secara acak. Dan setiap siswa mendapat 1 potong kertas. Setelah semua siswa memegang potongan kertas tersebut, peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dan masing-masing kelompok merangkai potongan tersebut hingga menjadi hadist yang sempurna, setelah itu, setiap siswa diminta untuk menerjemahkan kata/penggalan hadist tersebut. Setelah sempurna, penggalan hadist tersebut ditempel di papan tulis, hingga seluruh siswa dapat mengetahui hadist dari kelompok lainnya. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang terjemahan makna hadist yang mereka dapatkan, setelah itu, perwakilan tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan seputar materi ini. Di sini peneliti juga menambahkan penjelasan yang sekiranya siswa belum paham.

Untuk kegiatan penutup, peneliti bertanya kepada siswa untuk menilai strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengungkapkan rasa senang. Namun, beberapa diantara mereka ada yang masih cuek dan malu-malu untuk menilai bagaimana penyampaian materi yang peneliti lakukan. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes atau soal latihan pada siswa sebagai tugas individu. Guru mengontrol siswa agar siswa bisa mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri dan tidak ada yang menyontek siswa lain. Setelah selesai guru memberi salam kepada siswa bertanda bahwa pembelajaran telah selesai.

Penilaian dilakukan dengan menilai keaktifan siswa, perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan siswa, keberanian siswa bertanya, tingkat pemahaman siswa, berani berpendapat, minat siswa pada saat tugas, kepedulian siswa pada individu. Kemudian kegiatan ditutup dengan pemberian tugas untuk materi selanjutnya, yaitu tentang kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a bersama dan salam dari peneliti.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test sebelum tindakan sebesar 67,74 atau mengalami

peningkatan nilai sebesar 8,88 menjadi 76,62 pada siklus I atau mengalami peningkatan sekitar 13,10%.

Pembelajaran pada siklus I ini mengalami peningkatan, awalnya siswa malu-malu dalam pembelajaran, lama kelamaan mereka terbiasa dan mulai memahami yang dijelaskan oleh peneliti.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test sebesar 67,74 menjadi 76,62 pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 13,10%. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I menggambarkan adanya beberapa kendala dalam penerapan metode permainan simulasi, adapun beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

- (1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan strategi card sort.
- (2) Siswa masih belum terlalu berani dalam menyampaikan pendapat, masih perlu adanya peringatan dari peneliti agar mereka mau mengeluarkan pendapat.
- (3) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.

Untuk menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan strategi card sort melekat dihati siswa MTs Negeri Jetis, perlu adanya pembiasaan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menarik agar pembelajaran menyenangkan dan siswa bebas berekspresi tanpa adanya beban dan hukuman.

e. Revisi Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi antara lain:

- (a) Memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran card sort baik dari segi penyampaiannya maupun tujuannya.
- (b) Lebih memberikan ruang kepada siswa agar bisa mengekspresikan diri serta kemampuannya dalam menerima materi.
- (c) Mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan siklus II, sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

3. Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 31 Mei 2013 dan 7 Juni 2013. Untuk menutupi kekurangan pada siklus I, maka peneliti melakukan persiapan pelaksanaan pada siklus II dengan sebaik-baiknya.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II, seperti pelaksanaan siklus I, peneliti menggunakan strategi card sort. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- (1) Membuat perencanaan pembelajaran.
- (2) Membagi materi menjadi 2 materi pokok yakni:
 - (a) Mampu memahami isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
 - (b) Mampu menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadist dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya serta dapat menghafal hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
- (3) Menyiapkan media pembelajaran berupa potongan kartu yang mencakup isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

- (4) Membuat rencana pembelajaran:

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu Apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

- (a) Pembelajaran jam ke 0 dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah sampai selesai, dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa. Mengabsen

siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.

(b) Pada kegiatan inti, siswa melakukan pembelajaran dengan penerapan strategi card sort.

(c) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan strategi card sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan ajaran dan nilai yang terkandung pada materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II, dilakukan dua kali pertemuan pada hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2013 dan 7 Juni 2013 pukul 09.35 – 10.55. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap seperti yang telah direncanakan sebelumnya:

4. Mempersiapkan media pembelajaran guna mempermudah jalannya strategi pembelajaran.

5. Melaksanakan rencana pembelajaran.

I. Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2013, tetap menggunakan strategi pembelajaran yang

sama yakni strategi card sort. Untuk menutupi beberapa kekurangan pada siklus I, peneliti merancang sebaik mungkin strategi yang akan digunakan agar siswa tidak jenuh. Materi yang diajarkan pada pertemuan I ini adalah memahami isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

1. Kegiatan Awal:

Apersepsi:

- a. Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan *basmallah* kemudian berdo'a bersama
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.

Motivasi:

- c. Peneliti menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan di capai.

2. Kegiatan Inti:

Eksplorasi: peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- a. Peneliti membagikan potongan kertas yang berisi tentang isi kandungan hadist antara hadist pertama, kedua dan ketiga kepada seluruh siswa,
- b. Masing-masing siswa berkumpul sesuai dengan kategori hadist yang telah peneliti acak sebelumnya, kemudian potongan tersebut disatukan dan didiskusikan.

- c. Setelah itu, salah satu dari anggota kelompok tadi, menjelaskan maksud dari kandungan hadist tersebut secara bergantian.
- d. Kelompok lainnya mendengarkan, kemudian dapat mengajukan pertanyaan apabila masih belum paham.

Elaborasi: peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

- e. Peneliti memberikan penjelasan ulang serta menyimpulkan keseluruhan materi tentang isi kandungan hadist.

Konfirmasi: peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

3. Kegiatan Akhir

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menambahkan catatan yang perlu ditambahkan bila catatan siswa belum lengkap.
- b. Peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kandungan Hadist tentang Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat.
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah*.
- d. Do'a dan salam

Pada tahap Refleksi, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini dan mengambil hikmah pelajaran agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi tugas rumah agar lebih bisa memahami pelajaran, kemudian terakhir peneliti memimpin doa penutup dan mengucapkan salam.

II. Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2013, tepat pada jam 09.35. Sama seperti pertemuan I, pada pertemuan II ini masih menggunakan strategi card sort, dengan materi pokok Keterkaitan isi kandungan hadist dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.

4. Kegiatan Awal:

Apersepsi:

- a. Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan *basmallah* kemudian berdo'a bersama.
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c. Peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi:

- d. Peneliti mengulas sedikit materi sebelumnya.
- e. Peneliti menempelkan kertas yang berisi kategori tentang materi yang akan di bahas.

- f. Peneliti mengacak potongan-potongan kertas lainnya yang menunjang kategori materi yang akan di bahas.

5. Kegiatan Inti:

Eksplorasi: peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- a. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mengambil satu dari potongan kertas yang telah di acak, kemudian ditunjukkan ke siswa lainnya.
- b. Setelah itu, siswa yang telah ditunjuk tadi meletakkan potongan kertas yang telah dipilihnya ke papan tulis sesuai dengan kategori yang dimaksud. Kemudian menjelaskannya. Begitu seterusnya sampai potongan kertas tersebut tertempel semua di kategorinya masing-masing

Elaborasi: peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

- c. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengajukan tanggapannya.
- d. Peneliti menyimpulkan keseluruhan materi yang telah dipelajari.

Konfirmasi: peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

6. Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti memberikan evaluasi tentang keseluruhan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan *hamdalah*.
- c. Do'a dan salam

Namun, pada pertemuan kali ini peneliti mengadakan hafalan sebelum kegiatan belajar mengajar ditutup. Siswa ditunjuk satu per satu untuk menghafalkan hadist yang sebelumnya telah dipelajari, guna mengetahui hasil dari penerapan strategi card sort ini.

b. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test siklus I sebesar 76,62 atau mengalami peningkatan nilai sebesar 6,66 menjadi 83,28 pada siklus II atau mengalami peningkatan sekitar 8,70%.

c. Refleksi Siklus II

Pada penelitian tindakan kelas siklus II ini, semua siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Sehingga siswa pun bersemangat dalam menerima materi yang diberikan. Terlebih ketika peneliti memberi inovasi baru

dalam penerapan strategi. Siswa tanpak antusias dan bergembira dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan :

- a. Meningkatnya keaktifan siswa dilihat dari keaktifan siswa dalam menerima materi serta hasil tes akhir.
- b. Siswa yang biasanya enggan berpendapat dan masih malu-malu, mulai berani untuk berpendapat.
- c. Pada saat pembelajaran dengan menerapkan strategi card sort, siswa menjadi senang dan tidak malas untuk belajar. Dengan menggunakan strategi card sort siswa dapat memahami materi lebih baik, terbukti dengan selalu bertambahnya hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Card Sort Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal 17 dan 24 Mei 2013, siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 31 Mei dan tanggal 7 Juni 2013.

Selama dilaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu penelitian melakukan observasi awal dan pada akhir pertemuan diadakan pre test pada tanggal 6 Mei 2013, pada saat observasi awal kegiatan belajar kelas VIII B masih menggunakan metode ceramah, tutor sebaya dan tanya jawab. Adapun tujuan diadakan observasi awal untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa.

Hasil dari pengamatan dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tutor dan tanya jawab saja ternyata menjadikan siswa kurang berminat dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist. Siswa cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, takut dalam bertanya apalagi mengungkapkan pendapat.

Selain itu, siswa kurang bersemangat, kurang antusias, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, cenderung menerima materi yang disampaikan tanpa mempertanyakan kembali, sehingga mengakibatkan kompetensi yang harus dimiliki siswa tidak tercapai.

Berdasarkan hasil dari data pengamatan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa rasa takut dan mampu berkreaitivitas dan mengantarkan siswa pada kompetensi yang dicapai serta menjadikan pembelajaran tetap menarik.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran *student oriented* adalah dengan menerapkan Strategi Card Sort. Dimana Card Sort sebagai salah strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar melalui kerja kelompok memilah kartu, menemukan pasangan, berdiskusi mengemukakan pendapat dan membuat pertanyaan untuk kelompok lain. Di mana Card Sort merupakan gerakan fisik yang sangat efektif untuk menghilangkan kebosanan dan kepenatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas telah diperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar siswa. Penerapan strategi card sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B di MTs Negeri Jetis Ponorogo. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar afektif. Peningkatan hasil belajar afektif siswa ditandai dengan motivasi dalam belajar, keaktifan tanya jawab dalam setiap pertemuan, kerjasama dalam setiap kelompok, tekun belajar disaat pembelajaran berlangsung, dari Siklus I dan Siklus II.

Hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil observasi awal sebelum tindakan diketahui bahwa presentase keberhasilan pada siklus I diketahui bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata pre

test sebelum tindakan sebesar 67,74 atau mengalami peningkatan nilai sebesar 8,88 menjadi 76,62 pada siklus I atau mengalami peningkatan sekitar 13,10%. Dan pada siklus II, dilakukan dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test siklus I sebesar 76,62 kemudian mengalami peningkatan nilai sebesar 6,66 menjadi 83,28 pada siklus II atau mengalami peningkatan sekitar 8,70%.

Secara keseluruhan terjadi peningkatan motivasi belajar yang memuaskan, dimana dengan penerapan strategi Card sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo.

Penerapan strategi Card Sort mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan strategi Card Sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo sudah terjawab dengan cukup jelas dan detail. Sehingga mendapatkan hasil, bahwa dengan penerapan strategi Card Sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo.

B. Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jetis Ponorogo

Hasil observasi awal dengan menggunakan metode ceramah, tutor sebaya dan tanya jawab kurang memuaskan, maka ditindak lanjuti dengan

mengganti metode ceramah dan tanya jawab dengan menerapkan strategi Card Sort. Belajar aktif (*active learning*) merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik, karena sering kali siswa tidak hanya terpaku di tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan dituntut untuk berfikir keras.⁶⁵ Dalam pendekatannya, strategi Card Sort memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.⁶⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar siswa diharapkan meningkat, karena strategi Card Sort menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi Card Sort pada siklus I ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan strategi Card Sort ini diharapkan siswa mampu untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan siklus I, terlihat masih kurang efektif karena siswa belum terbiasa dengan strategi Card Sort, siswa masih pasif dan kegiatan diskusi untuk mengerjakan soal dalam tim-tim kecil masih didominasi oleh siswa yang berprestasi

⁶⁵Melvin L. Silberman, Op Cit., hal. 9

⁶⁶ Elly J. Ed, *Kiat-kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak* (Bandung: PustakaHiyah), hal. 29.

sedangkan siswa yang berprestasi kurang atau sedang cenderung untuk mengikuti hasil kerja timnya dan siswa kurang percaya diri pada kemampuannya. Siswa yang ditunjuk guru untuk membacakan hasil jawabannya masih tampak ragu dan takut.

Penerapan strategi Card Sort pada siklus I belum memuaskan hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi Card Sort atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode ceramah, siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapatnya sehingga pelaksanaan diskusi untuk mengerjakan soal dalam tim-tim kecil hanya didominasi oleh siswa yang aktif serta motivasi belajar siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadist masih relatif rendah.

Sebelum dilaksanakan siklus II, perencanaan juga dibuat, meliputi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi, membagi materi menjadi empat pokok bahasan, membentuk kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, menyiapkan instrumen penelitian dan menyusun soal tes formatif.

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi Card Sort siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini banyak memberikan dorongan dan berusaha untuk mengaktifkan siswa terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan rasa percaya dirinya akan kemampuan yang dimiliki.

Pada siklus II siswa sudah sangat cocok dan mulai terbiasa dengan strategi Card Sort. Dominasi siswa yang berprestasi tidak lagi terjadi. Pada saat diskusi kelompok, siswa sudah aktif semuanya karena ada tuntutan bagi masing-masing siswa dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang lebih unggul. Siswa tampak senang dalam diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan, hal ini ditunjukkan dengan roman muka yang gembira dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan, ditambah lagi dengan pemberian reward (hadiah) berupa pujian terhadap kelompok yang kompak dan aktif sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Terkait pemberian reward, menurut Amien Dai'ien, pemberian reward berguna sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat.⁶⁷

Penilaian pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I. Penilaian ini meliputi penilaian hasil belajar afektif. Penilaian hasil belajar afektif dilihat dari instrumen observasi berupa lembar observasi. Ditambah lagi dengan pemberian motivasi yang tinggi kepada siswa dan reward (hadiah) berupa pujian kepada kelompok yang aktif dan kompak, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pada siklus I dan II tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan kondisi belajar tersebut dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah ditetapkannya strategi Card Sort, hal ini disebabkan karena dalam penerapan strategi Card Sort siswa dituntut untuk berperan aktif dan didorong

⁶⁷ Amien Dai'ien, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1973), hal. 125.

untuk berkompetisi dalam kelompok, karena dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan siswa akan membantu menjadikan belajar lebih berharga dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian dan data empiris dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi Card Sort pada siswa kelas VIII B MTs Negeri Jetis Ponorogo mengikuti tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ditambah lagi dengan pemberian motivasi yang tinggi kepada siswa dan reward (hadiah) berupa pujian kepada kelompok yang aktif dan kompak, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi card sort dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo, diterapkan sebagai salah satu bentuk variasi strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dalam menyampaikan dan memahami materi, serta dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Salah satu cara menciptakan pembelajaran *student oriented* adalah dengan menerapkan Strategi Card Sort. Dimana Card Sort sebagai salah strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar melalui kerja kelompok memilah kartu, menemukan pasangan, berdiskusi mengemukakan pendapat dan membuat pertanyaan untuk kelompok lain. Di mana Card Sort merupakan gerakan fisik yang sangat efektif untuk menghilangkan kebosanan dan kepenatan dalam belajar.
3. Hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil observasi awal sebelum tindakan diketahui bahwa presentase keberhasilan pada siklus I diketahui bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata pre test sebelum tindakan sebesar 67,74 atau mengalami peningkatan nilai sebesar 8,88 menjadi 76,62 pada siklus I atau

mengalami peningkatan sekitar 13,10%. Dan pada siklus II, dilakukan dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test siklus I sebesar 76,62 kemudian mengalami peningkatan nilai sebesar 6,66 menjadi 83,28 pada siklus II atau mengalami peningkatan sekitar 8,70%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik menggunakan strategi yang sesuai dengan kriteria dan isi pembelajaran, karena secara tidak langsung strategi yang digunakan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Untuk mengintensifkan dalam interaksi pembelajaran. Maka pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran secara optimal yang menyangkut metodologi penyampaian isi pembelajaran, penggunaan strategi dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Bandung: CV Amrico.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya: Penerbit Al-Hidayah.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta PT Rineka Cipta.
- Bahri, Saiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.-
- Birri, Maftuh Basthul. 2002. *Al-Qur'anul Karim Hidangan Segar Bergizi Tinggi Pemberkah, Penyegar dan Pembangkit Ummat*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Lirboyo.
- Dai'ien, Amien. 1973. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah, dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ed, Elly J. *Kiat-kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*. Bandung: Pustaka Hiyah.
- Effendy, Usman, 1985. *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa.
- Fauziah, Lilis. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Buku Pembekalan PKLI*. Malang: UIN.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Pradigma.

- Kusrini, Siti, dkk. 2008 *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Bernasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- L. Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media,
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Press.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Murni, Wahid, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia.
- Purwanto, Ngalih. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Roestyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rochiati. Winatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, F.X. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, Dadang. 1988. *Teknologi Metodologi Pengajaran*, Depdikbud, P2LPTK, Jakarta.

- Suparno, Paul. 2007. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Suparta, Munzier. 2003. *Ilmu Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Chabib. dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang RI no 20 , *Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. CTSD.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)* www.sanaky.com. April 2006.
- <http://syaharuddin.wordpress.com/2008/04/25/mengurangi-kebosanansiswa-melalui-berbagai-metode-mengajar> diakses pada tanggal 2 Februari 2013 Pukul 09.15.

Lampiran I Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTsN Jetis Ponorogo.
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.

Lampiran II Pedoman Dokumentasi

1. Daftar guru dan karyawan MTsN Jetis Ponorogo.
2. Daftar siswa Kelas VIII B MTsN Jetis Ponorogo.
3. Sarana dan prasarana MTsN Jetis Ponorogo.
4. Visi, misi, dan tujuan MTsN Jetis Ponorogo.
5. Profil MTsN Jetis Ponorogo.
6. Perangkat pembelajaran.

Lampiran III Perangkat Pembelajaran (RPP dan Silabus)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

Kelas/ Semester : VIII B/ Genap

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standard Kompetensi :

- Memahami hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

B. Kompetensi Dasar :

- Menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
- Karakter siswa yang diharapkan:
 - Gemar membaca, disiplin, mandiri, kerja sama, dan ingin tahu.

D. Materi Pembelajaran :

- Menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Penugasan :

F. Kegiatan Pembelajaran :

- Kegiatan Awal:

Apersepsi:

- a. Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan *basmallah* kemudian berdo'a bersama
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa
- c. Peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi:

- a. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar materi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
- b. Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- c. Peneliti membagi potongan kertas yang berisi materi yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok..
- d. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran

➤ Kegiatan Inti:

Eksplorasi: peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- a. Siswa menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Peneliti mencermati penulisan hadist khususnya kebenaran bentuk dan harakat huruf Arab.

Elaborasi: peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

- c. Peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lainnya.
- d. Meminta peserta didik lain untuk bertanya, atau memberikan tanggapan mengenai materi yang sedang dipresentasikan oleh kelompok lain.
- e. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa kemudian menerangkan kesimpulan semua materi yang disajikan.

Konfirmasi: peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

➤ Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk melengkapi catatan tentang materi yang telah di bahas.
- b. Peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang kandungan hadist Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat.
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah*
- d. Do'a dan salam

G. Media/ Sumber Belajar

- Buku paket Al-Qur'an Hadist Kelas VIII
- Buku lain yang relevan
- Potongan-potongan kertas karton

H. Penilaian

Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Indikator Penyiampaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<p><i>Mandiri</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu mengkoordinir anggota kelompok dalam berdiskusi <p><i>Kreatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri <p><i>Kerja sama</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tulislah hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dengan baik dan benar!

I. Rubrik Penilaian Diskusi

Nama :

Kelompok :

Kelas :

Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
------------------------	------------------	-------------------	-------------	-------------	-------------	-------------------	--------------

Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komunikatif ➤ Ketepatan jawaban 					
	Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mudah dipahami ➤ Ketepatan jawaban 					

Jetis, 12 Juni 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing Penelitian

Peneliti

HARSOYO, S.Pd.I

NIP.195408061989031002

BAITI AL MUHYIAWATY

NIM. 07110285

Kepala Madrasah

H. WIYONO, S.Pd.I, M.Si

NIP. 195607121981031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

Kelas/ Semester : VIII B/ Genap

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standard Kompetensi :

- Memahami hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

B. Kompetensi Dasar :

- Menerjemahkan makna hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menerjemahkan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

- Karakter siswa yang diharapkan:

- Gemar membaca, disiplin, mandiri, kerja sama, dan ingin tahu.

D. Materi Pembelajaran :

- Menerjemahkan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

➤ Kegiatan Awal:

Apersepsi:

- a. Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan *basmallah* kemudian berdo'a bersama
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa

Motivasi:

- a. Peneliti menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan di capai.
- b. Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok.
- c. Peneliti membagikan potongan-potongan kertas yang berisi penggalan-penggalan hadits kepada masing-masing kelompok.

➤ Kegiatan Inti:

Eksplorasi: peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- a. Tiap-tiap kelompok merangkai potongan-potongan hadits tersebut menjadi susunan yang benar.
- b. Rangkaian hadits yang telah disusun kemudian diterjemahkan oleh masing-masing kelompok.

Elaborasi: peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

- c. Setiap kelompok menunjuk perwakilan anggotanya untuk menjelaskan maksud dari hadits tersebut kepada kelompok lainnya.
- d. Setiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan atau tanggapan tentang materi yang dijelaskan oleh kelompok lainnya.
- e. Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan tentang materi yang telah dibahas.

Konfirmasi: peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

➤ Kegiatan Akhir

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menambahkan catatan yang perlu ditambahkan bila catatan siswa belum lengkap.
- b. Peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kandungan Hadist tentang Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat.
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah*.
- d. Do'a dan salam

G. Media/ Sumber Belajar

- Buku paket Al-Qur'an Hadist Kelas VIII
- Buku lain yang relevan
- Potongan-potongan kertas karton

H. Penilaian

Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Indikator Penyampaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<p><i>Mandiri</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu mengkoordinir anggota kelompok dalam berdiskusi <p><i>Kreatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri <p><i>Kerja sama</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat menerjemahkan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terjemahkan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dengan baik dan benar!

I. Rubrik Penilaian Diskusi

Nama :

Kelompok :

Kelas :

Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komunikatif ➤ Ketepatan jawaban 					
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mudah 					

	tulis	dipahami ➤ Ketepatan jawaban					
--	-------	------------------------------------	--	--	--	--	--

Jetis, 12 Juni 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing Penelitian

Peneliti

HARSOYO, S.Pd.I

NIP.195408061989031002

BAITI AL MUHYIAWATY

NIM. 07110285

Kepala Madrasah

H. WIYONO, S.Pd.I, M.Si

NIP. 195607121981031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

Kelas/ Semester : VIII B/ Genap

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standard Kompetensi :

- Memahami hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

B. Kompetensi Dasar :

- Mampu memahami isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu memahami isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

- Karakter siswa yang diharapkan:

- Gemar membaca, disiplin, mandiri, kerja sama, dan ingin tahu.

D. Materi Pembelajaran :

- Memahami isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

➤ Kegiatan Awal:

Apersepsi:

- a. Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan *basmallah* kemudian berdo'a bersama
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.

Motivasi:

- c. Peneliti menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan di capai.

➤ Kegiatan Inti:

Eksplorasi: peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- a. Peneliti membagikan potongan kertas yang berisi tentang isi kandungan hadist antara hadist pertama, kedua dan ketiga kepada seluruh siswa,
- b. Masing-masing siswa berkumpul sesuai dengan kategori hadist yang telah peneliti acak sebelumnya, kemudian potongan tersebut disatukan dan didiskusikan.
- c. Setelah itu, salah satu dari anggota kelompok tadi, menjelaskan maksud dari kandungan hadist tersebut secara bergantian.
- d. Kelompok lainnya mendengarkan, kemudian dapat mengajukan pertanyaan apabila masih belum paham.

Elaborasi: peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

- e. Peneliti memberikan penjelasan ulang serta menyimpulkan keseluruhan materi tentang isi kandungan hadist.

Konfirmasi: peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

➤ Kegiatan Akhir

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menambahkan catatan yang perlu ditambahkan bila catatan siswa belum lengkap.
- b. Peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kandungan Hadist tentang Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat.
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah*.
- d. Do'a dan salam

G. Media/ Sumber Belajar

- Buku paket Al-Qur'an Hadist Kelas VIII
- Buku lain yang relevan
- Potongan-potongan kertas karton

H. Penilaian

Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Indikator Penyampaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<p><i>Mandiri</i></p> <p>➤ Mampu mengkoordinir anggota kelompok dalam berdiskusi</p> <p><i>Kreatif</i></p> <p>➤ Mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</p> <p><i>Kerja sama</i></p> <p>➤ Mampu bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompok</p>	<p>➤ Dapat menjelaskan isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Uraian</p>	<p>➤ Jelaskan isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dengan baik dan benar!</p>

I. Rubrik Penilaian Diskusi

Nama :

Kelompok :

Kelas :

Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
Penalaran	Komunikasi lisan	<p>➤ Komunikatif</p> <p>➤ Ketepatan jawaban</p>					
	Komunikasi	➤ Mudah					

	tulis	dipahami ➤ Ketepatan jawaban					
--	-------	------------------------------------	--	--	--	--	--

Jetis, 12 Juni 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing Penelitian

Peneliti

HARSOYO, S.Pd.I

NIP.195408061989031002

BAITI AL MUHYIAWATY

NIM. 07110285

Kepala Madrasah

H. WIYONO, S.Pd.I, M.Si

NIP. 195607121981031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

Kelas/ Semester : VIII B/ Genap

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standard Kompetensi :

- Memahami hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

B. Kompetensi Dasar :

- Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

➤ Karakter siswa yang diharapkan:

- Gemar membaca, disiplin, mandiri, kerja sama, dan ingin tahu.

D. Materi Pembelajaran :

- Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi

➤ Penugasan :

F. Kegiatan Pembelajaran :

➤ Kegiatan Awal:

Apersepsi:

- a. Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan *basmallah* kemudian berdo'a bersama.
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c. Peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi:

- d. Peneliti mengulas sedikit materi sebelumnya.
- e. Peneliti menempelkan kertas yang berisi kategori tentang materi yang akan di bahas.
- f. Peneliti mengacak potongan-potongan kertas lainnya yang menunjang kategori materi yang akan di bahas.

➤ Kegiatan Inti:

Eksplorasi: peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- a. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mengambil satu dari potongan kertas yang telah di acak, kemudian ditunjukkan ke siswa lainnya.
- b. Setelah itu, siswa yang telah ditunjuk tadi meletakkan potongan kertas yang telah dipilihnya ke papan tulis sesuai dengan kategori

yang dimaksud. Kemudian menjelaskannya. Begitu seterusnya sampai potongan kertas tersebut tertempel semua di kategorinya masing-masing

Elaborasi: peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

- c. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengajukan tanggapannya.
- d. Peneliti menyimpulkan keseluruhan materi yang telah dipelajari.

Konfirmasi: peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

➤ Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti memberikan evaluasi tentang keseluruhan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan *hamdalah*.
- c. Do'a dan salam

G. Media/ Sumber Belajar

- Buku paket Al-Qur'an Hadist Kelas VIII
- Buku lain yang relevan
- Potongan-potongan kertas karton

H. Penilaian

Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Indikator Penyiampaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<p><i>Mandiri</i></p> <p>➤ Mampu mengkoordinir anggota kelompok dalam berdiskusi</p> <p><i>Kreatif</i></p> <p>➤ Mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</p> <p><i>Kerja sama</i></p> <p>➤ Mampu bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompok</p>	<p>➤ Mampu menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadist dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>	Tes tertulis	Uraian	<p>➤ Jelaskan keterkaitan isi kandungan hadist dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan sehari-hari. Berikan contoh!</p>

I. Rubrik Penilaian Diskusi

Nama :

Kelompok :

Kelas :

Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
------------------------	------------------	-------------------	-------------	-------------	-------------	-------------------	--------------

Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komunikatif ➤ Ketepatan jawaban 					
	Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mudah dipahami ➤ Ketepatan jawaban 					

Jetis, 12 Juni 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing Penelitian

Peneliti

HARSOYO, S.Pd.I

BAITI AL MUHYIAWATY

NIP.195408061989031002

NIM. 07110285

Kepala Madrasah

H. WIYONO, S.Pd.I, M.Si

NIP. 195607121981031006

SILABUS
AL-QUR'AN HADIST
KELAS VIII SEMESTER GENAP

Standar Kompetensi: Memahami Hadist Tentang Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	NKKB
1. Menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tulis ▪ Tes lisan ▪ Unjuk kerja 	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas VIII ▪ LKS PAI Madrasah Tsanawiyah ▪ Potongan kertas karton 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gemar membaca ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Kerja sama ▪ Ingin tahu
2. Menerjemahkan makna hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan kata-kata sulit dalam hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat ▪ Mengartikan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerjemahkan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tulis ▪ Tes lisan ▪ Unjuk kerja 	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas VIII ▪ LKS PAI Madrasah Tsanawiyah ▪ Potongan kertas karton 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gemar membaca ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Kerja sama ▪ Ingin tahu

<p>3. Mampu memahami isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tulis ▪ Tes lisan ▪ Unjuk kerja 	<p>2 x 40 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas VIII ▪ LKS PAI Madrasah Tsanawiyah ▪ Potongan kertas karton 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gemar membaca ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Kerja sama ▪ Ingin tahu
<p>4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.</p> <p>5.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi kandungan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat ▪ Contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat ▪ Akibat orang yang tidak menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat ▪ Cara hidup yang seimbang menurut ajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan pengertian keseimbangan hidup di dunia dan akhirat ▪ Mencari contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat ▪ Mencari contoh akibat orang yang tidak menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat ▪ Merumuskan cara menyeimbangkan hidup di dunia dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian keseimbangan hidup di dunia dan akhirat ▪ Menunjukkan contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat ▪ Menyebutkan contoh akibat orang yang tidak menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat ▪ Menjelaskan cara menyeimbangkan hidup di dunia dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tulis ▪ Tes lisan ▪ Unjuk kerja 	<p>2 x 40 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas VIII ▪ LKS PAI Madrasah Tsanawiyah ▪ Potongan kertas karton 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gemar membaca ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Kerja sama ▪ Ingin tahu

	agama	akhirat menurut ajaran agama	akhirat menurut ajaran agama				
--	-------	------------------------------	------------------------------	--	--	--	--

Jetis, 12 Juni 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing Penelitian

Peneliti

HARSOYO, S.Pd.I

NIP. 195408061989031002

BAITI AL MUHYIAWATY

NIM. 07110285

Kepala Madrasah

H. WIYONO, S.Pd.I, M.Si

NIP. 195607121981031006

Lampiran IV



Gambar 1 pintu gerbang MTsN Jetis



Gambar 2 Masjid Al-Fataa MTsN Jetis



Gambar 3 ruang kelas MTsN Jetis



Gambar 4 ruang Kelas MTsN Jetis



Gambar 5 ruang TU MTsN Jetis



Gambar 6 ruang guru MTsN Jetis



Gambar 7 Siswa kelas VIII B MTsN Jetis Gambar 8 Pembelajaran dengan strategi card sort



Gambar 9 keadaan siswa kelas VIII B di kelas

Lampiran V

Daftar Persensi Siswa Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis

Ponorogo

NO.	NO INDUK	NAMA	L/P
1.	10888	Ahmad Khoironi	L
2.	10889	Alin Nur Febriani	P
3.	10890	Andita Rista Wardana	L
4.	10891	Asyfi Kurnia Madani	L
5.	10892	Citra Ella Nawangsih	P
6.	10893	Devi Meiliana N	P
7.	10894	Dian Ayu Nur Arifah	P
8.	10895	Ellena Octafiani	P
9.	10896	Fakrul Surya Pratama	L
10.	10897	Fasya Afitra Maraya	P
11.	10898	Hasan Alwan Budi U	L
12.	10899	Inas Razan Abdiyani	P
13.	10900	Intan Febriana	P
14.	10901	Iqbal Efendi	L
15.	10902	Mar'atul Khiftiyah	P
16.	10903	Mega Karisma Ningrum	P
17.	10904	Moh. Alfa Rizqi	L
18.	10905	Moh. Aziz Amrulloh	L

19.	10906	Mohammad Hanif Prasajo	L
20.	10907	Mohammad Rizal Kr	L
21.	10908	Mohammad David N	L
22.	10909	Reni Widiastuti	P
23.	10910	Rezy Okta Yunita	P
24.	10911	Rico Dwi Sugiantoro	L
25.	10912	Salma Rahmatul Ula	P
26.	10913	Sandra Oktaviana	P
27.	10914	Ulva Dwi Jayanti	P

Lampiran VI:

LEMBAR KERJA SISWA OBSERVASI I

Nama :

Kelas/ Semester :

Mata Pelajaran :

Jawablah Pertanyaan Berikut Secara Singkat dan Tepat!

1. Apa yang dimaksud tamak terhadap harta? Jelaskan!
- 2.

الدَّيَّانَةُ الْمُنْمِيَّةُ الْعِيبُ وَالْهَوُّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ

Informasi apa yang diberikan Allah swt. melalui ayat tersebut?

3. Bagaimana cara yang benar dalam menyikapi harta yang diberikan Allah swt. kepada kita?
4. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?
5. Bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang seharusnya kita lakukan setelah mempelajari Surah al-Humazah dan at-Takasur?

Lembar Kerja Siswa Observasi II

LEMBAR OBSERVASI NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas/ Semester :

Mata Pelajaran :

Jawablah Pertanyaan Berikut Secara Singkat dan Tepat!

1. Sebagai orang muslim, bolehkah kita memiliki harta yang banyak?

Kemukakan alasanmu!

2. Seseorang mengatakan bahwa Islam hanya mengatur masalah ibadah.

Benarkah pernyataan itu? Kemukakan alasanmu!

- 3.

بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَ تَدْوِينِيَّ يُدَبِّرُ مِنْهُمْ مَا جَمِعُوا

Jelaskan maksud sabda Rasulullah saw. tersebut!

- 4.

فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ

Apa maksud yang terkandung dalam sabda Rasulullah saw. tersebut?

- 5.

ذُرِّصَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Pelajaran apa yang dapat kalian ambil dari sabda Rasulullah saw. tersebut?

6. Apakah manfaat yang diperoleh orang yang kuat ilmunya/ pandai?
7. Perlukah umat Islam mempelajari ilmu-ilmu umum? Jelaskan!
8. Mengapa mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah?
9. Kekuatan dalam hal apakah yang perlu dimiliki mukmin?
10. Usaha apa yang dapat dilakukan agar tidak menjadi beban orang lain?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana, 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Baiti Al Muhyiawaty
NIM/Jurusan : 07110285/ PAI
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo

NO	TANGGAL	Hal yang Dikonsultasikan	TANDA TANGAN
1	4 Januari 2013	Proposal	1.
2	5 Maret 2013	BAB I, II, dan III	2.
3	8 Maret 2013	Revisi BAB I-III	3.
4	20 Maret 2013	Konsultasi BAB IV	4.
5	10 Juni 2013	Konsultasi BAB V-VI	5.
6	14 Juni 2013	Revisi BAB IV, V dan VI	6.
7	18 Juni 2013	Konsultasi BAB I-VI	7.
8	21 Juni 2013	Revisi BAB I-VI	8.
9	26 Juni 2013	ACC Keseluruhan BAB I-VI	9.

Malang, 01 Juli 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 299803 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Baiti Al Muhyiawaty

T T L : Sintang, 02 Oktober 1990

Alamat Asal : Dukuh Coper Kidul, RT 01/RW 01 Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo

Alamat di Malang : Jl. Joyosuko Timur 10 Merjosari, Lowokwaru, Malang

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Email : bona_abe@yahoo.com

CP : 082132872262/ 085204877124

Jenjang Pendidikan Formal

SD/MI : MIN Sintang Kalimantan Barat (2001)

SMP/MTs : MTs. PP. Al-Mawaddah Ponorogo (2004)

SMA/MA : MA. PP. Al-Mawaddah Ponorogo (2007)

S 1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Drum Band (GNPA) Gita Nada Putri Al-Mawaddah (2001-2005)
2. Pengurus Konsulat Kalimantan PP. Al- Mawaddah (2004-2005)
3. Pengurus Muhadlarah PP. Al- Mawaddah (2005-2006)
4. Pengurus Koordinator (Ankulat II) PP. Al-Mawaddah (2005-2006)
5. Panitia Kursus Mahir Dasar PP. Al-Mawaddah (2005-2006)
6. Pengurus UKM Pramuka (Ops. Diklat) UIN MALIKI Malang (2009-2010)
7. Anggota Perkemahan Wirakarya IX PTAI se-Indonesia di Jambi (2009)
8. Pengurus PASUSKA (Teksus) Pramuka UIN MALIKI Malang (2010-2011)